

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2010:38) yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang dijadikan objek penelitian adalah Usaha Pengelasan Besi yang berlokasi di Jalan Bogor Kecamatan Batununggal Kota Bandung dan subjek dari penelitian ini adalah para pemilik usaha pengelasan besi yang berlokasi di Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Sedangkan yang menjadi variabel yaitu keberhasilan usaha variabel dependen (Y), perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen (X).

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari objek penelitian yang didalam pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner dan wawancara terstruktur.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2), “Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Jenis penelitian yang dapat dilakukan yaitu dengan 2 cara deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2010:11) menjelaskan pengertian penelitian deskriptif adalah, ”Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain”.

Jenis penelitian verifikatif diterangkan oleh Suharsimi Arikunto (2009:8) “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis

yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”.

Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Dalam hal ini penelitian verifikatif dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Pengelasan Besi yang berlokasi di Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Metode Penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Pengelasan Besi yang berlokasi di Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiono (2010:1) metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, sitribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dapat diketahui dengan cara mengoperasionalisasikan variabel- variabel yang ada. Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap variabel- variabel tersebut dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010:31) adalah, “Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul skripsi yaitu : “**Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen (X)

Variabel Independen adalah suatu variabel tidak terikat atau bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Perilaku kewirausahaan diidentifikasi sebagai variabel yang independen (X).

2. Keberhasilan usaha sebagai variabel dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel tidak bebas atau terikat, artinya variabel ini dipengaruhi oleh sesuatu yang dihasilkan variabel independen, keberhasilan usaha diidentifikasi sebagai variabel yang dependen (Y).

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Perilaku Kewirausahaan (X)	Tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian mengatur, dan sikap terhadap uang. (Suryana, 2011:51)	Kepribadian	• Tingkat kreativitas diri	Interval	1
			• Tingkat disiplin diri	Interval	2,3
			• Tingkat kepercayaan diri	Interval	4

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			• Tingkat keberanian menghadapi resiko	Interval	5
			• Tingkat memiliki dorongan	Interval	6
			• Tingkat kemauan kuat	Interval	7,8
			• Tingkat komunikasi dan hubungan personal	Interval	9
		Hubungan	• Tingkat kepemimpinan	Interval	10, 11
			• Tingkat manajemen	Interval	12, 13
		Kemampuan pemasaran	• Tingkat kemampuan dalam menentukan produk dan harga	Interval	14

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Keberhasilan Usaha (Y)	Adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu Henry (2007:397)	Keahlian dalam mengatur	• Tingkat kemampuan dalam periklanan	Interval	15
			• Tingkat kemampuan dalam bentuk penentuan tujuan	Interval	16
			• Tingkat sikap mengatur uang	Interval	17
		Pertumbuhan Laba	• Tingkat pertumbuhan pembeli	Interval	18
			• Tingkat penjualan usaha	Interval	19
			• Kemampuan memenuhi pesanan dari konsumen	Interval	20
			• Tingkat biaya usaha yang dikeluarkan	Interval	21
			• Tingkat produksi barang yang dihasilkan	Interval	22
			• Tingkat pertumbuhan produksi selama 4 bulan terakhir	Interval	23
			Pertumbuhan Produksi dan Efisiensi	• Tingkat kemampuan memperkecil penggunaan bahan baku	Interval
• Tingkat kemampuan memanfaatkan bahan baku	Interval	25			

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			usaha dengan optimal		
			• Tingkat kemampuan membatasi pengeluaran yang tidak perlu	Interval	26
			• Tingkat kemampuan memperbesar pendapatan	Interval	27
			• Tingkat kemampuan bersaing dengan kompetitor	Interval	289
			• Tingkat kemampuan dalam berinovasi	Interval	29
		Daya saing	• Tingkat kemampuan dalam meningkatkan jumlah konsumen	Interval	30
			• Tingkat kemampuan menciptakan gagasan usaha baru	Interval	31
			• Tingkat kemampuan peka terhadap peluang usaha baru	Interval	32
			• Tingkat kemampuan menguasai ilmu pengetahuan	Interval	33
			• Tingkat kemampuan merebut hati	Interval	34

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			konsumen		
		Kompetensi dan Etika Usaha	• Tingkat kemampuan membina hubungan baik dengan pelanggan	Interval	35
			• Tingkat kemampuan membina hubungan baik dengan karyawan	Interval	36
			• Tingkat kemampuan meningkat-kan disiplin	Interval	37
		Terbangun-nya citra baik perusahaan	• Tingkat kemampuan membangun citra baik perusahaan	Interval	38
			• Tingkat kemampuan membangun kepercayaan kepada pelanggan	Interval	39
			• Tingkat kemampuan menekan complain pelanggan	Interval	40
			• Tingkat absensi karyawan	Interval	41

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data dan berbagai referensi buku

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini berasal dari data primer, data sekunder dan data internal menurut Husein Umar (2011: 99) :

1. Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu/perorangan, seperti hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti
2. Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk diagram atau tabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Usaha Pengelasan Besi di Jalan Bogor Kecamatan Batununggal Kota Bandung, jenis dan sumber data penelitian sekunder dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber Data	Kategori Data
Perkembangan Jumlah Umkm dan Usaha Besar di Indonesia Periode 2013-2015	Departemen Koprasi Nasional	Sekunder
Jumlah Pengusaha Kecil, Menengah, Besar di Kota Bandung Tahun 2013-2015	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat	Sekunder
Perkembangan Umkm dan Kontribusinya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Batununggal Kota Bandung Tahun 2013-2015	Arsip Kecamatan Batununggal	Sekunder
Jumlah pendapatan usaha Pengelasan Besi Di Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung 2013-2015	Pengusaha	Sekunder
Data tentang perilaku kewirausahaan usaha Pengelasan Besi Di Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung	Responden	Primer
Data tentang keberhasilan usaha Pengelasan Besi Di Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung	Responden	Primer

Sumber: Hasil pengolahan data 2016

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2010:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi sasaran pada penelitian ini adalah semua pengusaha Pengelasan Besi di Jalan Bogor Kecamatan Batununggal Kota Bandung berjumlah 32 orang.

3.2.4.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2010:131) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Agar memperoleh representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dikarenakan populasi berjumlah 20 orang, maka sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi sebanyak 20 orang.

3.2.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Secara umum terdapat dua teknik *sampling*, yaitu: (1) teknik *probability*, dan (2) teknik *non-probability*. Teknik *sampling probability* adalah teknik yang memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *sampling non probability* adalah teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh karena jumlah pengusaha pengelasan besi yang jumlahnya kurang dari 100 orang dan penulis mengambil sampel seluruh karyawan tersebut sebagai *sampling* sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:116) mengemukakan bahwa “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut *sampling* jenuh atau sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 :224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian seperti berikut :

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi partisipatif dimana pengamat terlibat langsung pada kegiatan. Melalui kegiatan observasi ini pula penulis melakukan studi pendahuluan dimana melalui teknik ini dapat melihat, mengenal, mengidentifikasi masalah yang diteliti.

2. Kuesioner (angket)

Angket adalah alat pengumpul data yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:151) yang menyatakan bahwa "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara ditujukan langsung oleh peneliti kepada pihak perusahaan yang bersangkutan yaitu pengusaha dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai :

1. Jumlah penambahan modal
2. Sikap pengusaha dalam menghadapi hambatan usaha
3. Jumlah tenaga kerja
4. Jumlah produksi, pengunjung dan jumlah pesanan dan lain-lain.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2010:172), “Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Suharsimi Arikunto, 2010:168).

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas menurut Suliyanto (2006 :153-155) :

1. Tentukan indikator – indikator yang mencerminkan variabel yang akan diteliti
2. Turunkan indikator ke dalam bentuk daftar pertanyaan (kuesioner).
Dalam penelitian ini hasil kuesioner menggunakan skala *semantic differential* sehingga data yang diperoleh merupakan data interval.
3. Tabulasi data menggunakan SPSS 21.0 *for windows*
4. Analisis data dengan menggunakan alat analisis korelasi dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS. 20.0 *for windows*

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Suharsimi Arikunto. (2009:146)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.3 dibawah ini:

TABEL 3.3
INTERPRESTASI KETERKAITAN

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:178)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama.

Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrument perilaku kewirausahaan sebagai variable X , keberhasilan usaha sebagai variable Y . jumlah

pertanyaan untuk variable X adalah 23 item pertanyaan, sedangkan untuk item pertanyaan variable Y berjumlah 25 item pertanyaan. Berikut Tabel 3.4 hasil uji validitas variable perilaku kewirausahaan yang diuji kepada 20 responden sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
PERILAKU KEWIRAUSAHAAN (X)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Mampu mencari informasi untuk mendapatkan ide	0.904	0.468	Valid
2	Ketepatan waktu dalam bekerja	0.841	0.468	Valid
3	Kepatuhan mematuhi aturan yang ada	0.687	0.468	Valid
4	Keyakinan akan keputusan yang telah di ambil	0.753	0.468	Valid
5	Keberanian untuk menghadapi tantangan bisnis	0.881	0.468	Valid
6	Tetap optimis dalam mengalami kerugian atau kegagalan	0.702	0.468	Valid
7	Puas dengan keadaan usaha pengelasan besi sekarang	0.866	0.468	Valid
8	Giat dalam kerja keras untuk memperbaiki keadaan usaha pengelasan besi sekarang	0.677	0.468	Valid
9	Mudah berinteraksi dengan orang lain	0.724	0.468	Valid
10	Mampu memimpin karyawan	0.874	0.468	Valid
11	Mampu membagikan tugas pada karyawan	0.931	0.468	Valid
12	Mampu memberikan contoh dalam bekerja pada karyawan	0.746	0.468	Valid
13	Mampu mengawasi hasil kerja karyawan	0.869	0.468	Valid
14	Mengetahui harga dan produk yang cocok sehingga dapat bersaing dengan pengusaha lain	0.915	0.468	Valid
15	Menggunakan promosi dari mulut ke mulut	0.840	0.468	Valid
16	Mampu menentukan tujuan usaha untuk meningkatkan volume penjualan	0.600	0.468	Valid
17	Mampu menemukan modal usaha	0.516	0.468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan Tabel 3.4 dengan jumlah angket yang diuji sebanyak 20 responden dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($20-2=18$), maka didapati nilai r_{tabel} sebesar 0,468.

Berdasarkan Tabel 3.4 pada instrument variabel perilaku kewirausahaan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan mampu mengetahui harga dan produk yang cocok sehingga dapat bersaing dengan pengusaha lain bernilai 0.915 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sangat kuat, sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan mampu menemukan modal usaha dengan nilai 0,516.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel keberhasilan usaha (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.5 yang disampaikan sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
KEBERHASILAN USAHA (Y)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
18	Kemampuan meningkatkan pembeli	0.674	0.468	Valid
19	Tingkat penjualan usaha	0.807	0.468	Valid
20	Kemampuan memenuhi pesanan dari konsumen	0.798	0.468	Valid
21	Tingkat biaya usaha yang dikeluarkan	0.711	0.468	Valid
22	Tingkat produksi barang yang dihasilkan	0.863	0.468	Valid
23	Pertumbuhan produksi	0.629	0.468	Valid
24	Mampu memperkecil penggunaan bahan baku	0.824	0.468	Valid
25	Mampu memanfaatkan bahan baku usaha dengan optimal	0.851	0.468	Valid
26	Mampu membatasi pengeluaran yang tidak perlu	0.703	0.468	Valid
27	Produksi barang selama	0.861	0.468	Valid
28	Mampu bekerjasama dengan rekan kerja maupun bawahan	0.908	0.468	valid
29	Mampu menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	0.862	0.468	Valid
30	Mampu berinteraksi secara aktif dalam lingkungan kerja	0.896	0.468	Valid
31	Kemampuan menciptakan gagasan usaha baru	0.926	0.468	Valid
32	Peka terhadap peluang usaha baru	0.856	0.468	Valid
33	Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan	0.756	0.468	Valid
34	Kemampuan merebut hati konsumen	0.794	0.468	Valid

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
35	Kemampuan membina hubungan baik dengan pelanggan	0.808	0.468	Valid
36	Mampu membina hubungan baik dengan karyawan	0,803	0.468	Valid
37	Peka terhadap peluang usaha baru	0,608	0.468	Valid
38	Kemampuan membangun citra baik perusahaan	0.692	0.468	Valid
39	Kemampuan membangun kepercayaan pada pelanggan	0.761	0.468	Valid
40	Kemampuan menekan complain pelanggan	0.656	0.468	Valid
41	Tingkat absensi karyawan	0.671	0.468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian pada Tabel 3.5 untuk variabel keberhasilan usaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS21 *for windows* menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} .

Berdasarkan Tabel 3.5 pada instrumen keberhasilan usaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan mampu menciptakan gagasan usaha baru dengan nilai 0,926 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sangat kuat. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan peka terhadap peluang usaha baru dengan nilai 0,608.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:178) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:172) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri instrumen pengukuran yang baik.

Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya yang berarti skor hasil pengukuran tersebut terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach).

Walaupun secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00, tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek psikologis penelitian merupakan sumber kekeliruan yang potensial

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2008:170)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
 S_t^2 = Deviasi standar total
 $\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{n-1}$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
 n = Jumlah responden
 X = Nilai skor yang dipilih

S^2 = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item ($r_i > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel)
2. Jika koefisien internal seluruh item ($r_i \leq r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak variabel)

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas instrumen yang dilakukan dengan program SPSS 21 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} yang bernilai 0,468, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 3.6 berikut ini.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Perilaku Kewirausahaan	0,959	0,468	Reliabel
2.	Keberhasilan Usaha	0,971	0,468	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 21.00 *For Windows*)

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Akirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian

dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data, Peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasi adanya teori baru yang mungkin ditemukan.

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

n = nilai yang diperoleh
 N = jumlah seluruh nilai
 100 = konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul

3. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun *ranking* skor pada setiap variabel penelitian

4. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *semantic differential*. Menurut Sugiyono (2012:138) menjelaskan bahwa “Skala ini dikembangkan oleh Osgod dan digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatifnya” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.” Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Menurut Uma Sekaran (2009:158), analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif serta digunakan untuk melihat faktor penyebab. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif perilaku kewirausahaan(X).

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap perilaku kewirausahaan yang terdiri dari kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian dalam mengatur, dan sikap terhadap uang.

2. Analisis deskriptif keberhasilan usaha(Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap keberhasilan usaha yang meliputi laba (*profitability*), produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, dan terbangunnya citra baik.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Verifikatif Menggunakan Regresi Linear Sederhana

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitik beratkan pada pengungkapan perilaku

kewirausahaan variabel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas dimensi perilaku kewirausahaan yaitu dimensi kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian dalam mengatur, dan sikap terhadap uang terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu keberhasilan usaha.

1). Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan analisis Regresi Sederhana penulis perlu melakukan terlebih dahulu uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan diantaranya diagram pencar, uji linieritas data dan uji titik terjauh. Setelah melakukan uji asumsi maka selanjutnya penulis melakukan analisis regresi sederhana.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen yaitu perilaku kewirausahaan dengan satu variabel dependen yaitu keberhasilan usaha.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel *dependen* yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus di hitung terlebih dahulu harga a dan harga b. Cara menghitung harga a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2009: 272)

Keterangan :

- Y = Keberhasilan Usaha
 X = Perilaku Kewirausahaan
 a = Bilangan Konstan
 b = Koefisien Arah Garis Regresi
 n = Lamanya Periode

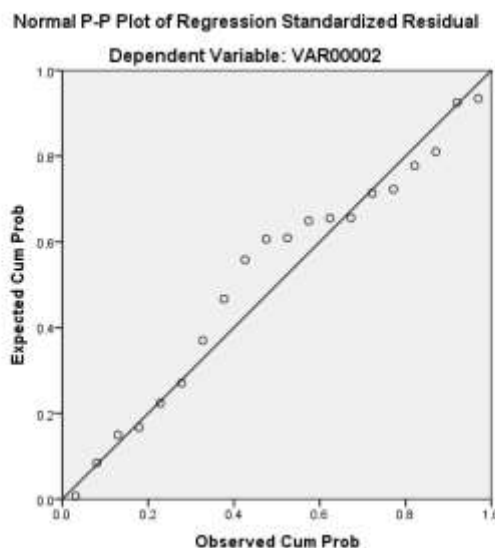
X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya, naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

2). Asumsi Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Normalitas

Salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi ialah normalitas. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis prametik. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan menggunakan *Normal Propability Port*.

Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Propability Port* yaitu dari kiri bawah kanan atas. Pengujian kenormalan data juga dilakukan menggunakan uji *Liliefors* yang diolah menggunakan SPSS. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Gambar 3.1 memperhatikan normal *Propability Port* yang digunakan untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.



GAMBAR 3.1
GARIS NORMAL PROPABILITY PORT

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas regresi variabel X atas variabel Y, dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui test F_{test} . Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui DK pembilang (dk tuna cocok, $k-2$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n-k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,10. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya data tidak linear. Jika sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya data linear.

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan mencari derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti. Hubungan variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X atas Y disebut korelasi (r) paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 < r < 1$) artinya jika:

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan sama sekali.

Untuk perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto 2009:170)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi kuat rendahnya hubungan pengaruh antara perilaku kewirausahaan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y), digunakan klasifikasi koefisien korelasi pada tabel 3.9 di bawah ini

TABEL 3.7
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

2) Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dulu diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 . Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dapat dikategorikan sebagai berikut:

TABEL 3.8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (201:184)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mencari antara hubungan dua variable atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variable yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian yang menjadi variable bebas atau *Independent variable* yaitu perilaku kewirausahaan (X) sedangkan variable terikat atau *dependent variable* adalah keberhasilan usaha (Y). dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji statistic yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linear ganda untuk dua variabel tersebut:

$$uji\ t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sugiyono (2012:184)

Keterangan :

t = distribusi student

r = koefisien kolerasi *Product Moment*

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (2010:93) ialah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya perilaku kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya perilaku kewirausahaan (X) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y)

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang diuji dalam rangka mengambil keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara perilaku kewirausahaan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y) di Usaha Pengelasan Besi Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung

$H_1 : \rho > 0$ artinya terdapat pengaruh yang positif antara perilaku kewirausahaan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y) di Usaha Pengelasan Besi Jalan Bogor Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung

Adapun untuk membantu dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 21.0 dan dibantu *software microsoft excel*.